

Media Internet Sebagai Sarana Edukasi pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19

Aji Prasetyo¹, dan Utama²

¹Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Magister Administrasi Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Corresponding Author:

Aji Prasetyo,
Departemen of Informatics
Education,
Muhammadiyah University,
Jl. Ahmad Yani, Pabelan,
Kartasura, Surakarta 57162, Jawa
Tengah, Indonesia.
Email:
A710180067@strudent.ums.ac.id

ABSTRAK

Edukasi tentang virus covid-19 pada anak menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Infeksi virus corona merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Menurut merdeka.com menunjukkan, kasus Covid-19 di Indonesia sudah menembus angka 76.981 orang. Terjadi penambahan sebanyak 1.282 kasus baru. Jumlah pasien sembuh dari Covid-19 bertambah 1.051 orang. Penambahan ini membuat total kasus sembuh di Indonesia mencapai orang 36.689 orang. Sementara kasus kematian karena Covid-19 juga bertambah 56 orang. Total akumulatif kasus kematian akibat Covid-19 menjadi 3.656 orang. Penderita covid-19 sejauh ini cenderung kebanyakan adalah orang dewasa. Namun, kasus pada anak-anak telah dilaporkan, termasuk pada balita. Media internet sebagai metode pengenalan covid pada anak usia dini dipandang lebih interaktif dan tidak membosankan dengan memanfaatkan platform-platform yang tersedia di jejaring internet.

Kata kunci : covid-19, internet, anak usia dini

DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/joive.v3i2.43056>

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus dari keluarga Coronaviridae yang diselubungi dengan genom RNA untai-tunggal positif terbesar di jenisnya, yaitu sekitar 26-32 kilobase. Penamaan coronavirus diambil dari corona dalam bahasa Latin yang berarti mahkota, sebetuk mangkuk mirip mahkota seperti yang tampak pada membran virus. Coronavirus tidak tahan terhadap suhu panas dan secara efektif dapat mati oleh desinfektan mengandung pelarut lipid bersuhu 56°C dengan durasi 30 menit, klorin, alkohol, eter, asam perioksiasetat, formalin, detergen non-ionik, oxidizing agent dan kloroform (Wang,2020; Korsman, 2012)

Virus corona atau 2019-nCoV ini akan menyerang sistem pernapasan manusia. Pasien yang sudah dikonfirmasi positif corona akan mengalami : demam, batuk serta sesak napas. CDC (Centers for Disease Control and Prevention) mengatakan pasien dengan indikasi terserang virus korona akan mengalami gejala sesak napas ringan sampai yang terberat. gejala virus corona akan muncul dalam 2 hingga 14 hari setelah pasien terpapar virus corona. Kesimpulan ini didasarkan pada masa inkubasi virus MERS. Bagi orang yang mengalami gejala virus corona sebagaimana disebutkan di atas, sebaiknya segera menghubungi layanan kesehatan terdekat. Hingga saat ini, belum ada pengobatan atau vaksin yang direkomendasikan untuk mengatasi virus corona. Orang yang terinfeksi 2019-nCoV harus menerima perawatan intensif untuk membantu meringankan gejala virus corona. Jika gejala semakin parah, maka penderita harus segera mengunjungi layanan medis dikutip dari tirto.id

Penyebab penularan covid 19 ini pada anak usia dini ialah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya covid 19 tersebut, bagaimana yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkit atau menularkan ke orang sekitar. Dengan keadaan yang masih awam seperti inilah peningkatan pengetahuan covid 19 pada anak usia dini sangat diperlukan. Dengan cara memberikan edukasi pengertian covid 19, memahami penyebab, komplikasi, pencegahan dan memahami dampak psikoogis akibat covid 19.

Banyak metode yang bisa kita lakukan untuk mengedukasi anak, salah satunya dengan metode pengenalan covid 19 melalui internet. Metode ini dirasa dapat menumbuhkan kesadaran anak terhadap bahaya covid 19 mengingat sekarang telah maraknya tren teknologi yang digunakan pada masa ini. Pemanfaatan platform seperti youtube dengan video interaktifnya, website yang membahas coronavirus dirasa dapat mengembangkan daya pikir anak serta imajinasi sehingga mudah dipahami.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur. Menurututama (2019) penelitian referensi merupakan penelitian yang pengambilan datanya berorientasi pada beberapa referensi yang relevan. Objek penelitiannya yaitu alternatif solusi Edukasi pada anak usia dini tentang covid 19 melalui media internet sebagai sarananya. Masalah ini yaitu kesadaran anak yang masih kurang pengetahuan akan bahaya covid 19.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan waktu. Menurututama (2019) Triangulasi perpanjangan waktu berarti suatu data diambil dari beberapa sumber referensi sehingga diperoleh data yang sama. Triangulasi perpanjangan waktu artinya data dikumpulkan dari referensi berulang ulang pada waktu yang berbeda sehingga diperoleh data yang sama dan valid(sah).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode Konsparansi Konstanta(Sutama,2019). Metode konsparansi konstanta artinya setiap data dibandingkan dengan standart teori yang digunakan. Proses analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verivikasi serta simpulan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1) Infeksi Coronavirus pada Anak Usia Dini

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui (Alodokter 2020).

Jika membahas Covid-19 pada anak, dalam The Lancet Infectious Disease, Haiyan Qiu dan rekannya sebagaimana dikutip Alyson A. Kelvin dan Scott Halperin telah melaporkan adanya tiga puluh enam anak berusia 1-16 tahun yang positif terpapar Covid-19 dengan basis tes PCR. Sepuluh pasien (28%) tidak bergejala tetapi tertular oleh salah seorang dewasa dari keluarga mereka yang memiliki riwayat ke zona epidemi. Sisanya menunjukkan gejala umum yang cenderung ringan seperti demam, batuk kering dan paling meningkat kepada peradangan paru-paru. Ringannya infeksi virus Covid-19 pada anak ini disebabkan bahwa anak-anak memiliki mekanisme spesifik yang mengatur interaksi antara kekebalan dan organ pernapasan (Kelvin, 2020).

Pengobatan yang dilakukan terhadap pasien anak yang terinfeksi covid 19 menggunakan pengobatan yang mengidap SARS. Pada kasus covid 19 disimpulkan tidak beresiko SARS yang menyebabkan pasien anak meninggal dunia. Pasien anak yang terpapar Covid-19 dapat diberikan terapi interferon alfa aerosolis, sirup lopinavir-ritonavir dengan dosis 2x1 hari selama empat belas hari dan tambahan oksigen bila dibutuhkan. Pengobatan ini telah dinyatakan berhasil terhadap tiga puluh enam pasien anak yang disebutkan di atas.

Kasus penularan covid 19 semakin luas termasuk anak yang masih dalam kandungan ibu hamil. Peneliti telah melakukan penelitian tentang penularan vertikal ini. Dari dua puluh satu ibu hamil yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19, menunjukkan tidak ada penularan vertikal baik ketika anak dalam masa kandungan maupun masa neonatus (baru dilahirkan) (Pu Yanget al.,2020)

Penularan pada anak bisa dicegah. Paling tidak dengan melakukan pola hidup sehat dan orang tua memperhatikan hal-hal berikut (Shen et al., 2020):

- a. Mengajari anak untuk menutup mulut dan hidung dengan sapu tangan atau lipatan siku bagian dalam saat batuk atau bersin, dan tidak menggunakan telapak tangan.
- b. Membiasakan anak untuk sesering mungkin melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan teknik tujuh langkah mencuci tangan.
- c. Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh organ-organ yang terdapat pada wajah yang meliputi mata, hidung dan mulut jika belum mencuci tangan, terutama setelahbersin atau batuk, setelah menggunakan mainan dan setelah menggunakan barang atau fasilitas yang sifatnya digunakan oleh umum.
- d. Menghindarkan anak dari kerumunan, pasar hewan dan dari menggunakan transportasi umum di zona epidemi.e.Membiasakan anak untuk menggunakan masker jika menuju ke tempat yang padat atau berventilasi buruk.
- e. Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh binatang liar.
- f. Menyemprot mainan anak secara teratur dengan disinfektan yang mengandung klorin atau 75% alkohol, atau dijemur di bawah sinar matahari.
- g. Memantau kesehatan anak secara seksama. Apabila terdapat gejala yang mencurigakan, segera lakukan tindakan pemeriksaan

2) Media Internet sebagai sarana Pengenalan Covid pada Anak Usia Dini

National Association for the Education of Young Children (NAEYC), dan ahli umumnya adalah : “ Early childhood” anak masa awal adalah yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun, mulai anak lahir hingga mencapai 6 tahun dikategorikan sebagai anak usia dini. Orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena pada masa-masa ini sangatlah menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting perannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.

Anak-anak usia dini sekarang begitu akrab dengan internet melalui perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, handphone, smartphone, dan lain lain. Hasil studi yang dilakukan oleh TechnAsia (2015) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia dominan untuk mencari berita dan hiburan, bahkan untuk konten pendidikan hanya 5% saja. Untuk menciptakan pemanfaatan internet yang berdampak positif sebagai informasi definisi covid 19, gejala gangguan kesehatan, cara penularan, cara pencegahan, kriteria orang yang terpapar, kategori orang yang terinfeksi dan cara menanggulangnya peran orang tua dan guru sangatlah penting karena merekalah yang berhadapan langsung dengan anak-anak usia dini di lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun cara penyampaian pada anak usia dini tentang covid 19 di internet dengan cara, sebagai berikut :

a. Memanfaatkan Youtube

Youtube sebagai media pengenalan coronavirus, dimana anak-anak saat ini lebih mengerti belajar menggunakan media visual, contohnya dengan menonton video ilustrasi ataupun yang berkaitan dengan covid 19. Dibanding membaca buku dan berkhayal, bentuk animasi yang menempel pada otak anak lebih mudah untuk mengingatkannya dan tidak membuat jenuh. Youtube telah banyak sekali mengunggah video-video edukasi ini. Orang tua biasanya juga memanfaatkan youtube ketika anak mereka bingung dengan penjelasan-penjelasan yang ada diluar sana.

b. Memanfaatkan Website

Bagi anak website sangatlah bermanfaat karena mempermudah mereka dalam mencari informasi terkini tentang covid 19, situs website mampu menjembatani komunikasi antar umat manusia di seluruh dunia, situs website bisa dimanfaatkan secara gratis kepada seluruh umat manusia di dunia ini, sebagai contoh orang tua membukakan website yang interaktif untuk menuntun si kecil belajar tentang covid-19.

4. SIMPULAN

Walaupun kasus covid 19 pada anak usia dini terbilang sedikit, tetapi anak usia dini tergolong kelompok yang rentan terpapar covid 19. Sisi berisiko anak usia dini adalah kemungkinan ia akan menjadi carrier atau pembawa virus yang menyebarkan kepada orang lain. Hal ini dapat disolusikan dengan mengedukasi mereka tentang Covid-19 melalui metode internet yang tepat dapat menambah wawasan akan bahaya covid 19 dilingkungan ia tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kelvin, Alyson A and Scott Halperin. “COVID-19 in Children: The Link in The Transmission Chain.”Elsevier. www.thelancet.com25 Maret 2020. Diakses pada 20 April 2020
- [2] Korsman, S.N.J., van Zyl, G.U., Nutt, L., Andersson, M.I, Presier, W.Virology.(2012).China: Churchill Livingston Elsevier.
- [3] Ludvigsson, Jonas F. (2020). Systematic review of COVID-19 in Children Shows Milder Cases and A Better Prognosis than Adults. Acta Paediatrica, 1.
- [4] PuYang, Pin Liu, Dan Li and Dongchi Zhao. (2020). Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?. Journal of Infection, 1
- [5] Shen, Kunling. (2020). Diagnosis, Treatment, and Prevention of 2019 Novel coronavirus Infection in Children: Experts’Consensus Statement. World Journal of Pediatric, 1-2.
- [6] Zhu, Na, et al. (2020). A Novel Coronavirus from Patient with Pneumonia in China, 2019.The New England Journal of Medicine, 382 (8), 727.
- [7] Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan,China.TheLancet ,6736(20),pp.1-10
- [8] World Health Organization (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV). Citroner, G. Healthline (2020). China Coronavirus Outbreak: CDCnIssuesWarning, MultiplenCases in U.
- [9] Rizka Ausrianti, Rifka Putri Andayani, Defrima Oka Surya, Ulfa Suryani. (2020). EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 SERTA DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE. Volume 2 Nomor 2, Juni 2020. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/101/82>

- [10] Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati, Aam Kurnia, Arif Nursihah. Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30608/1/Pengenalan%20Covid-19%20pada%20Anak%20Usia%20Dini%20melalui%20Metode%20Bercerita.pdf>